

## EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE SUMATERA UTARA

Eka Abdurrahman<sup>1</sup>, Nasuka<sup>2</sup>, Sulaiman<sup>3</sup>, dan Hermawan Pamot Raharjo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri  
Semarang, Indonesia

\* Corresponding Author: [ekaabdurrahman4@gmail.com](mailto:ekaabdurrahman4@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Jan 13, 2024

Revised : Mar 17, 2024

Accepted : Apr 20, 2024

Available online : Apr 30, 2024

#### Kata Kunci:

Evaluasi, Pembinaan Prestasi,  
Petanque

#### Keywords:

Evaluation, Achievement  
Development, Petanque

### ABSTRAK

Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara beberapa tahun terakhir dalam ajang nasional tidak mencapai prestasi maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi *Antecedent* (latar belakang dan perencanaan program pembinaan), *Transaction* (perekrutan pelatih, perekrutan atlet, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, koordinasi, dan kesejahteraan), *Outcomes* (keberhasilan/ prestasi) di olahraga petanque Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi *Countenance* dari Robert E. Stake. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet di olahraga petanque Sumatera Utara, Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan tiga macam teknik pengumpul data yaitu: 1) Observasi, 2) wawancara, dan 3) Dokumentasi. Hasil : 1) *Antecedent* yaitu latar belakang dan perencanaan program pembinaan terstruktur oleh pihak pengurus 2) *Transaction* yaitu perekrutan pelatih/atlet memenuhi semua kriteria, program latihan disusun oleh pelatih dan pengurus, namun atlet belum mampu melaksanakan program latihan, Sarana dan prasarana terkendala dengan kerikil yang ada di lapangan mulai habis, pendanaan sangat baik untuk menunjang kebutuhan atlet dan pelatih, Koordinasi sangat baik antara pengurus dengan pemerintah, pelatih dan atletnya dan Kesejahteraan pelatih dan atlet sangat baik karena mendapat gaji setiap bulannya, dan 3) *Outcome* yaitu keberhasilan atlet belum mencapai target secara maksimal. Kesimpulan : 1) *Antecedent* meliputi: latar belakang dan perencanaan program pembinaan yang sangat baik, 2) *Transaction* meliputi rekrutmen pelatih dan perekrutan atlet yang sangat baik, program latihan belum berjalan dengan baik, sarana dan prasarana kurang baik, pendanaan sangat baik, koordinasi sangat baik, dan kesejahteraan sangat baik, 3) *Outcome* meliputi keberhasilan kurang baik. Saran dalam penelitian ini yaitu : Pengurus dan pelatih Olahraga Petanque Sumatera Utara harus lebih maksimal dalam melakukan perbaikan khususnya pada aspek pelaksanaan perekrutan atlet dan prasarana di sektor lapangan untuk pelatih dan atlet dalam menjalankan program-program latihan.

### ABSTRACT

The Petanque sport branch of North Sumatra in recent years in national events has not achieved maximum performance. The aim of this research is to evaluate *Antecedents* (background and planning of coaching programs), *Transactions* (recruitment of coaches, recruitment of athletes, training programs, facilities and infrastructure, funding, coordination and welfare), *Outcomes* (success/achievement) in the petanque sport of North Sumatra. The research method uses a

*qualitative approach with the Countence evaluation model from Robert E. Stake. The subjects in this research were administrators, coaches and athletes in the petanque sport of North Sumatra. To obtain data in this research, three types of data collection techniques were used, namely: 1) Observation, 2) interviews, and 3) Documentation. Results: 1) Antecedent, namely the background and planning of a structured coaching program by the management. 2) Transaction, namely the recruitment of coaches/athletes that meet all the criteria, the training program is prepared by the coaches and administrators, but the athletes have not been able to carry out the training program. Facilities and infrastructure are hampered by gravel. those in the field are starting to run out, funding is very good to support the needs of athletes and coaches, very good coordination between administrators and the government, coaches and athletes and the welfare of coaches and athletes is very good because they get salaries every month, and 3) Outcome, namely the success of athletes has not yet reached target to the maximum. Conclusion: 1) Antecedent includes: very good background and planning for the coaching program, 2) Transaction includes very good recruitment of coaches and athlete recruitment, the training program is not running well, facilities and infrastructure are not good, funding is very good, coordination is very good , and very good welfare, 3) Outcomes include less good success. The suggestions in this research are: North Sumatra Petanque Sports administrators and coaches must be more optimal in making improvements, especially in aspects of implementing athlete recruitment and infrastructure in the field sector for coaches and athletes in carrying out training programs.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, dalam setiap program yang berjalan perlu dilakukan evaluasi karena evaluasi sifatnya untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan, dan setelahnya sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya (Juliana, 2020) . Pengambilan keputusan terhadap objek penilaian dilakukan dengan menggunakan temuan evaluasi sebagai penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menyediakan data yang relevan beserta indikator evaluasi pada setiap permasalahan evaluasi (Wirawan et al., 2017) . Proses evaluasi perlu dilaksanakan secara menyeluruh agar hasilnya dapat berfungsi sebagai landasan untuk menilai kualitas suatu program, evaluasi digunakan secara komprehensif untuk menilai berbagai komponen program, oleh karena itu program mempunyai potensi untuk dijalankan dalam jangka waktu yang cukup lama dan pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. (Iqbal R et al., 2016).

Pembinaan dan pengembangan dalam olahraga perlu di perhatikan karena dalam rangka memperoleh prestasi.“Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secarasistematis untuk mencapai tujuan

keolahragaan” (Dennis Ariadinata S et al., 2020). Diperlukan gagasan menyeluruh yang mengikuti pola pembinaan berjenjang untuk menjelaskan pencapaian kinerja puncak. Dalam hal ini, pola pembangunan olahraga nasional yang mengacu pada struktur piramida digunakan untuk mencapai puncak prestasi olahraga nasional (Randes Rahdian Aziz et al., 2014). Prestasi olahraga berikut ini termasuk dalam Bab I, Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 yang mengatur tentang Sistem Keolahragaan Nasional: “membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga”. Pembinaan Olahraga Sukses adalah pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenangkan suatu kompetisi. Dalam konteks khusus ini, dapat diartikan sebagai mendorong divisi-divisi olahraga yang fokus pada keikutsertaan dalam pertandingan, kompetisi, dan event mulai dari level terendah hingga level tertinggi secara internasional. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai ikhtiar mengembangkan kemampuan dan potensi atlet guna mengangkat harkat dan martabat negara. dilaksanakan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kapasitas, dan kapasitas untuk sukses (Prasetyo et al., 2018) . Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan faktor-faktor sebagai berikut: 1) bakat; 2) gaya latihan dan gerak; 3) derajat perkembangan prestasi dan sifat-sifat yang menunjang gerak, seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, ketangkasan, dan keterampilan; dan 4) kebajikan manusia (Farizal Imansyah & Akbar Tanjung, 2020).

Meski tergolong kegiatan baru di Indonesia, petanque merupakan olahraga yang sudah mendunia. Negara-negara yang secara konsisten dan sukses mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Perancis, negara penemu olahraga ini (Wijaya et al., 2021). Organisasi induk petanque di Indonesia didirikan pada tahun 2011 dan disebut Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI). Petanque masuk dalam kategori olahraga fokus di SEA Games, sama seperti olahraga lainnya, dan ada persyaratannya. Walaupun dimainkan di rumput, pasir, atau permukaan tanah lainnya, permainan ini sering dimainkan di tanah atau pasir. Olahraga Petanque merupakan olahraga yang mudah dan dapat dimainkan di segala usia, *tactically Petanque is simple game* (Tenang et al., 2015). Petanque merupakan olahraga yang mudah dilakukan karena Anda tidak perlu melakukan gerakan yang berat dan menguras energi dalam aktivitas ini (Herman Vic & Engler Lainer et al., 2011). Menurut temuan penelitian (Ricard M. et al., 2014) petanque lebih aman dimainkan oleh anak kecil dan bahkan lansia karena cenderung menyebabkan cedera yang relatif minimal.

Tempat pembinaan olahraga yang ada dikalangan masyarakat harus dilakukan melalui pembinaan oleh klub olahraga, sekolah olahraga, maupun persatuan- peratuan olahraga prestasi (Andriani, 2019). Dalam mendirikan klub-klub olahraga perlu terus diadakan untuk mengasah potensi lokal, hingga melanjutkan pembinaan klub yang sudah berjalan (Assalam D., Sulaiman, Taufiq Hidayah, 2015). Tidak semua klub mempunyai komponen yang memadai seperti sarana dan prasarana sendiri, manajemen yang masih seadanya minimnya pengelolaan dana dalam pembinaan prestasi (Prima Ghozali, 2016: 3). Prestasi olahraga petanque Sumatera Utara beberapa tahun terakhir dalam ajang Petanque nasional Sumatera Utara tidak mencapai prestasi maksimal. Hal ini terlihat dari catatan prestasinya. Tim Petanque Sumatera Utara menjadikan kegagalan di PON XIX/2016 Bandung dan dicoretnya cabang olahraga Petanque di PON XX/2020 Papua untuk bisa dimanfaatkan dalam pencarian bibit-bibit atlet, karena tim Petanque Sumatera Utara di PON XXI/2024 di Aceh-Sumut akan memgang penuh tanggung jawab sebagai tuan rumah. Dalam pencapaian prestasi yang lebih optimal dalam pembinaan pemain, diperlukannya komponen- komponen yang mendukung dalam proses mendukung pembinaan atlet yaitu diantaranya : pelatih yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, sistem dan metode yang tepat, pengurus organisasi (klub) yang profesional dibidangnya, dan lingkungan yang mendukung (Ardhika Falaahudin, Sugiyanto, 2016: 14).

Menurut (Fadel Afdhalla Nasution, 2015: 44) pembinaan olahraga bertujuan untuk mewujudkan olahraga yang menunjang dan membina seorang atlet atau tim secara terstruktur, progresif, dan tahan lama melalui kejuaraan atau kompetisi untuk mencapai keberhasilan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Perkembangan atlet bergantung pada beberapa aspek yang kesemuanya memerlukan pertimbangan yang matang: (1) tingkat kebugaran jasmani yang diperlukan dalam setiap kegiatan; (2) keterampilan dan taktik; (3) permasalahan lingkungan hidup secara umum; dan (4) peluang. (Asmuddinnn et al., 2023) mengatakan tidak tergantung pada Pembinaan Olahraga untuk melakukan semua itu. (Rosbin Pakaya, 2017: 141).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat diuraikan rumusan masalah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model penelitian Countenance Evaluation Model Stake, model ini dapat memperoleh informasi yang akurat yang menyangkut berbagai aspek program pembinaan (Abdurrahman et al., 2020). Model penelitian ini dikembangkan oleh Robert E. Stake tahun 1977, dalam jurnalnya yang berjudul "Perspective of Curriculum Evaluation" ada tiga tahap dalam

melakukan penelitian program yaitu: 1) antecedent/ keadaan sebelum (latar belakang, perencanaan program pembinaan), 2) transaction/ proses (perekrutan pelatih, perekrutan atlet, program latihan, sarana dan prasarana, pendanaan, koordinasi, kesejahteraan), 3) outcomes/ hasil (prestasi atlet) (Stake, 1977: 19). Penelitian ini diharapkan akan dapat menemukan fakta keseluruhan tentang pembinaan prestasi Petanque di Sumatera Utara untuk kemudian dijadikan pedoman ataupun bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan kedepan dalam pembinaan atlet yang lebih baik. Pembinaan prestasi olahraga Petanque di Sumatera Utara merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen dalam pembinaan prestasi saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara pengurus, pelatih dan Atlet.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Robert. E. Stake (Abdurrahman et al., 2020). dimana dalam model ini meliputi tiga tahapan yaitu keadaan sebelum kegiatan berlangsung (*antecedent*), Kegiatan terjadi (*transaction*), dan hasil yang diperoleh (*outcomes*) untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di Petanque Sumatera Utara sebagai usaha dalam pembinaan prestasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpul data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan tiga responden yaitu 1) pengurus, 2) pelatih, 3) atlet Petanque Sumatera Utara.

**Tabel 1.** Pengumpulan Data Penelitian Pembinaan Prestasi Petanque Sumatera Utara

No	Komponen	Aspek Yang Diungkap	Teknik			Sumber Data
			Pengumpulan Data			
			O	W	D	
1	<i>Antecedent</i>	- Latar belakang	√	√	√	Pengurus, Pelatih dan Atlet
		- Perencanaan progrsm pembinaan	√	√	√	
		- Perekrutan pelatih	-	√	√	Pengurus, Pelatih dan Atlet
		- Prekrutan atlet	-	√	√	
2	<i>Transaction</i>	- Program latihan	√	√	√	Pengurus, Pelatih dan Atlet
		- Sarana dan prasrana	√	√	√	
		- Pendanaan	√	√	√	
		- Kesejahteraan	√	√	√	
3	<i>Outcomes</i>	- Hasil	-	√	√	Pengurus, Pelatih dan Atlet

Kemudian konvensi penilaian menggunakan tiga tahapan, yaitu baik (B), sedang (S), dan kurang (K) pada penelitian di olahrag petanque Sumatera Utara.

**Tabel 2.** Kriteria Standarisasi Penarikan Kesimpulan

Evaluasi	No	Variabel/Aspek Yang Diungkap	Kriteria	Indikator
<i>Antecedent</i>	1.	Latar Belakang	Baik (B)	Memiliki Visi Misi dan Organisasi yang jelas
			Sedang (S)	Memiliki Visi Misi tetapi Organisasi tidak jelas
			Kurang (K)	Tidak memiliki Visi Misi dan Organisasi tidak jelas
	2.	Program Pembinaan	Baik (B)	Memiliki rencana strategis dan tepat sasaran
			Sedang (S)	Memiliki rencana strategis tetapi tidak tepat sasaran
			Kurang (K)	Tidak Memiliki rencana strategis dan tidak tepat sasaran
<i>Transaction</i>	1.	Perekrutan Pelatih	Baik (B)	Memiliki sertifikat, Memiliki pengalaman/kompeten, dan terseleksi
			Sedang (S)	Memiliki sertifikat, Memiliki pengalaman/berkompeten tetapi tidak terseleksi
			Kurang (K)	Tidak Memiliki sertifikat, Tidak memiliki pengalaman/berkompeten dan tidak terseleksi
	2.	Perekrutan Atlet	Baik (B)	Memiliki keahlian, memiliki pengalaman dan kekuatan fisik
			Sedang (S)	Memiliki pengalaman dan kekuatan fisik
			Kurang (K)	Memiliki kekuatan fisik
	3.	Program Latihan	Baik (B)	Memiliki program latihan, Rencana Strategis, Berpedoman pada program latihan
			Sedang (S)	Memiliki program latihan dan tidak terstruktur
			Kurang (K)	Tidak memiliki program latihan
4.	Sarana Prasarana	Baik (B)	Memenuhi standart, terawat dan lengkap. (bola besi, bola kayu, meteran, <i>circle</i> dan lapangan)	
		Sedang (S)	Memenuhi standart, terawat, dan tidak lengkap. (bola besi, bola kayu, meteran, <i>circle</i> dan lapangan)	
		Kurang (K)	Tidak memenuhi standart, tidak terawat, dan tidak lengkap. (bola besi, bola kayu, meteran, <i>circle</i> dan lapangan)	
		Baik (B)	Adanya dana program pembinaan, adanya honor pelatih, adanya dana pembinaan atlet	
		Sedang (S)	Tidak ada dana program pembinaan, adanya honor pelatih, adanya dana pembinaan atlet	
		Kurang (K)	Tidak ada dana program pembinaan, tidak ada honor pelatih, tidak ada dana pembinaan atlet	
5.	Pendanaan	Baik (B)	Terjalin koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah, pengurus, pelatih, atlet.	
		Sedang (S)	Terjalin koordinasi dan komunikasi yang	

Evalusi	No	Variabel/Aspek Yang Diungkap	Kriteria	Indikator
	6.	Koordinasi	Kurang (K)	baik, tetapi belum lancar antara pemerintah pengurus, pelatih, atlet. Tidak terjalin koordinasi dan komunikasi yang baik sehingga tidak berjalan dengan lancar antara pemerintah, pengurus, pelatih, atlet.
			Baik (B)	Membayar tepat waktu setiap bulan dan diberikan bonus
	7.	Kesejahteraan	Sedang (S)	Tetap dibayar akan tetapi adanya keterbatasan dana
			Kurang (K)	Tidak dibayar dan tidak ada bonus
Outcomes	1.	Keberhasilan/ Prestasi	Baik (B)	Memiliki prestasi, mempertahankan prestasi dan sering mengikuti kompetisi
			Sedang (S)	Memiliki prestasi, tetapi tidak dapat mempertahankan prestasi, dan sering mengikuti kompetisi
			Kurang (K)	Tidak memiliki prestasi dan tidak sering mengikuti kompetisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada temuan penelitian yang telah dilakukan pada olahraga Petanque Sumatera Utara. Hasil penelitian terhadap aspek-aspek dalam tahapan evaluasi *antecedent* (masukan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) pada pelaksanaan pembinaan prestasi di Petanque Sumatera Utara.

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi *Antecedent*

Tahapan Evaluasi	Aspek Yang Diungkapkan	Keterangan
<i>Antecedent</i>	1. Latar Belakang	Petanque Sumatera Utara memiliki latar belakang (visi dan misi) dalam pelaksanaan pembinaan prestasi yang jelas dan sudah baik.
	2. Tujuan Pembinaan	Tujuan program pembinaan di Petanque Sumatera Utara sudah jelas disusun oleh struktur kepengurusan yang berwenang di Petanque Sumatera Utara.
	3. Program Pembinaan	Program pembinaan di Petanque Sumatera Utara sudah tersusun dengan baik sesuai dengan apa yang pelatih susun dan disepakati oleh pihak pengurus Petanque Sumatera Utara.
	4. Kelengkapan Perangkat	Kelengkapan perangkat di Petanque Sumatera Utara seperti Surat Keputusan, struktur organisasi, program kerja dan Administrasi keuangan sudah dimiliki, terarah, dan terlaksana dengan baik.

Keberhasilan dalam pencapaian sebuah prestasi dalam bidang olahraga tidak terlepas dari program pembinaan yang baik. Program pembinaan yang baik itu adalah dalam pelaksanaannya dilakukan secara terencana, berjenjang, dan berkesinambungan (Rumini, 2015: 23). Untuk mengetahui terlaksana dengan baik maka, perlu dilakukan sebuah evaluasi. Dengan melakukan evaluasi pengurus, pelatih dan atlet dapat mempertahankan serta memperbaiki program pembinaan yang telah dilakukan untuk pencapaian prestasi yang maksimal (Assalam D., Sulaiman, Taufiq Hidayah, 2015). Dengan melihat event atau kejuaraan yang telah disiapkan pemerintah yang ada disetiap tahunnya memudahkan pengurus Olahraga Petanque Sumatera Utara terutama pelatih dan atlet untuk mempersiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan dalam persiapan event-event di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Pengurus Olahraga Petanque Sumatera Utara pun akan mudah dalam melakukan program-program untuk melihat keberhasilan pelatih dan atlet. Melalui proses pemantauan pada setiap event pertandingan sehingga akan terjaring bibit atlet terbaik yang siap bertanding, Tanpa bibit atlet yang berkualitas maka akan sulit mendapatkan prestasi yang optimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015).

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi *Transaction*

<b>Tahapan Evaluasi</b>	<b>Aspek Yang Diungkapkan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Transaction</i>	1. Perekrutan Pelatih	Perekrutan pelatih di Petanque Sumatera Utara sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang dilakukan oleh pengurus Petanque Sumatera Utara.
	2. Perekrutan Atlet	Perekrutan atlet di Petanque Sumatera Utara diseleksi berdasarkan bakat dibidang petanque, keahlian dasar, <i>skill</i> , kesehatan yang baik dan fisiknya, serta perekrutan dilakukan oleh pengurus dan pelatih
	3. Pelaksanaan Program Latihan	Pelaksanaan program latihan Petanque Sumatera Utara yang diberikan kepada atlet sudah terprogram dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, tetapi atlet belum maksimal dalam melaksanakannya.
	4. Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana di Petanque Sumatera Utara sudah menunjang dan layak pakai untuk melakukan program latihan seperti lapangan, bosi (bola besi), boka (bola kayu), Circle Petanque, meteran,

<b>Tahapan Evaluasi</b>	<b>Aspek Yang Diungkapkan</b>	<b>Keterangan</b>
		table skor dan untuk prasarana seperti lapangan masih terkendal dengan krikil yang sudah mulai hilang dan menipis.
	5. Pendanaan	Pendanaan di Petanque Sumatera Utara berasal dari KONI Sumatera Utara. Dana tersebut sudah dapat memenuhi pelaksanaan pembinaan atlet dan mencukupi untuk keperluan dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi.
	6. Koordinasi	Koordinasi di Petanque Sumatera Utara antara pemerintah dengan pengurus sudah sangat baik, dengan terus dibangun komunikasi yang baik untuk menjalankan sebuah komitmen dalam mendirikan di Petanque Sumatera Utara. Untuk koordinasi pengurus dengan pelatih dan atlet juga sudah sangat baik, dengan koordinasi yang baik akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan olahraga dalam mencapai sebuah tujuan.
	7. Kesejahteraan	Kesejahteraan di Petanque Sumatera Utara dalam pembinaan prestasi dikatakan sangat baik, karena dari gaji/honor yang didapat oleh pelatih sudah tercukupi, begitu juga dengan atletnya sudah mendapatkan uang pembinaan.

Seorang pelatih adalah salah satu sosok yang paling berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya dalam peningkatan prestasi atlet atau tim, Karena betapa pentingnya tugas pelatih, kegagalan atlet atau tim di bawah bimbingannya sebagian besar disebabkan oleh pihak pelatih, dan dalam situasi ini, bukan hal yang aneh jika pelatih diminta berhenti (Fataha, 2018: 38). Atlet adalah pelaku utama dalam proses keberhasilan prestasi, Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet yaitu faktor internal dan eksternal atlet, kesehatan fisik dan mental yang baik dalam diri atlet itu sendiri merupakan salah satu variabel internal. Kesehatan jasmani meliputi tiga hal: (1) bentuk tubuh; (2) kondisi fisik; dan (3) penguasaan teknis. Sedangkan aspek psikologis, motivasi dan keinginan, serta semangat kerja yang tinggi merupakan contoh keadaan mental. Sedangkan variabel luar terdiri atas: (1) Pelatih; (2) Pendirian; (3) Prasarana dan Sarana; (4) Pengembangan Prestasi; (5) Pengaturan; dan (6) Rivalitas.

(Fitria et al., 2023). Untuk menemukan atlet yang nantinya akan mendapatkan pelatihan agar dapat tampil sukses, sejumlah pemangku kepentingan harus berkolaborasi selama proses perekrutan atlet dan berkualitas juga memengaruhi keberhasilan dalam sebuah pembinaan. Keterampilan dan kemampuan pelatih dalam mengaplikasikan semua materi atau bentuk latihan yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis merupakan kunci dari keberhasilan seorang pelatih. Penyelenggaraan program pelatihan yang dipimpin oleh penerapan prinsip-prinsip pelatihan merupakan hal paling krusial yang perlu menjadi fokus pelatih (Aprilia, 2018). Rencana program pelatihan yang terstruktur berfungsi sebagai peta jalan arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Atlet perlu mengerahkan upaya dan tenaga latihan agar bisa tampil maksimal (M.S. Lufisanto, 2014: 53).

Prasarana dan sarana mempunyai peranan yang menunjang dalam pengembangan prestasi olahraga. Prasarana dan Sarana Olah Raga adalah : Prasarana yang cukup luas dan bermutu diperlukan untuk menunjang kegiatan olahraga guna mencapai prestasi puncak. Untuk mendapatkan kinerja yang optimal, peralatan harus digunakan seefisien mungkin dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yeni Marlina dan Tandiyo Rahayu, 2017: 87). Sarana dan prasarana pendukung program pembinaan prestasi yang ada di Olahraga Petanque Sumatera Utara masih dikatakan baik, akan tetapi kendala terjadi pada kerikil yang berada di lapangan sudah mulai menipis atau habis yang sedikit menghambat untuk latihan. Anggaran juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembinaan. Merancang suatu program pembinaan olahraga memerlukan dana yang tidak sedikit, ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, tanpa dana program pembinaan olahraga tidak akan dapat berjalan dengan baik (E. Yunida, Sugiharto & T.Soenyoto (2017: 126).

Dalam suatu program pembinaan perlu adanya koordinasi antar pihak-pihak terkait. Koordinasi adalah suatu sistem informasi intern yang menjadi suatu keharusan dalam berjalannya sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjamin suatu ketersediannya informasi yang jelas dan efektif serta guna menjamin kelancaran suatu program agar dapat terhindar dari masalah miskomunikasi (Harsono, 2019: 112). Kesejahteraan juga merupakan aspek yang tidak bias dilupakan dalam suatu proses pembinaan prestasi, karena kesejahteraan sangat dibutuhkan oleh individu untuk menjaga serta membina stabilitas sosial dan ekonomi. Keadaan tersebut dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial dalam suatu organisasi (Panuwun Joko Nurcahyo, 2014: 56).

**Tabel 5.** Hasil Evaluasi *Outcomes*.

Tahapan Evaluasi	Aspek Yang Diungkapkan	Keterangan
<i>Outcomes</i>	Keberhasilan	Prestasi Petanque Sumatera Utara sudah cukup baik, tetapi belum mencapai target yang diinginkan disetiap tahunnya. Hal ini yang harus diperhatikan kembali oleh pengurus, pelatih, dan atlet agar dapat meraih prestasi disetiap tahunnya.

Keberhasilan atau prestasi pada pembinaan atlet di Olahraga Petanque Sumatera Utara sudah baik, tetapi dalam belum mencapai target yang diinginkan disetiap tahunnya. Hal ini yang harus diperhatikan kembali oleh pengurus, pelatih, dan atlet agar dapat meraih prestasi disetiap tahunnya. Prestasi merupakan suatu kumpulan hasil yang telah dicapai atlet melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Erman, 2017:219).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil secara keseluruhan data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yaitu 1) *Antecedent* meliputi: latar belakang dan perencanaan program pembinaan yang sangat baik, 2) *Transaction* meliputi rekrutmen pelatih dan perekrutan atlet yang sangat baik, program latihan belum berjalan dengan baik, sarana dan prasarana kurang baik, pendanaan sangat baik, koordinasi sangat baik, dan kesejahteraan sangat baik, 3) *Outcome* meliputi keberhasilan kurang baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga petanque Sumatera Utara dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merekomendasikan untuk Pengurus dan pelatih Olahraga Petanque Sumatera Utara harus lebih maksimal dalam melakukan perbaikan khususnya pada aspek pelaksanaan perekrutan atlet dan prasarana di sektor lapangan untuk pelatih dan atlet dalam menjalankan program-program latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, E., Sulaiman, S., & Yudha, D. W. (2020). Coaching of futsal sports achievements in clubs ikatan sarjana olahraga indonesia ( ISORI ) medan , north sumatera. *Journal of Physical Education and Sport*, 9(3), 201-206.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/41354%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/download/41354/17108>
- Andriani, A. Nasuka. Irawan, F, A. (2019). Coaching Evaluation for Women's Volleyball Sports Year 2018 Semarang City. *Journal of Physical Education and Sports*. Vol 8 (1) (2019): 11-18. p-ISSN 2252-648X. e-ISSN 2502-4477.
- Aprilia, K. N. (2018). Analisis penerapan prinsip-prinsip latihan terhadap peningkatan kondisi fisik atlet bulu tangkis PPLOP Jawa Tengah tahun 2017/2018 [Analysis of the application of training principles to improving the physical condition of PPLOP Jawa Tengah badminton athle. *Journal Power Of Sports*, 1(1), 55.
- Ardhika Falaahudin. Sugiyanto, F. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan* ,13-25.
- Asmuddinnn, Asshagab, M., Sariul, S., & Salwiah, S. (2023). Korelasi Antara Power Otot Lengan Dengan Efektivitas Renang Gaya Bebas 25 Meter Pada Atlet Renang Kota Baubau. *Jurnal Penjaskesrek*, 10(1), 31-37. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v10i1.2144Aziz>,
- Assalam. D., Sulaiman., Hidayat. T. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*. <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jere>, 4(1), 87-92.
- Dennis Ariadinata S, Firmansyah Dlis, & Johansyah Lubis. (2020). Model Latihan Menyerang Berbasis Media Pada Olahraga Beladiri Anggar. *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1003>
- Erman. Razali. Jafar, M. (2017). Evaluasi Tingkat Kecemasan Pemain Sepakbola Subulussalam Muda Dalam Menghadapi Turnamen Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah. Volume3, Nomor 3 : 218-224.
- Fadel A. Nasution. (2015). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Farizal Imansyah, & Akbar Tanjung. (2020). Analisis Kecepatan Renang Gaya Bebas Pada Atlet Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (Sons). *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 188-203. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1017>
- Fataha. I., Rahayu. T., Soegiyanto KS. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(2), 36-40. ISSN 2252 - 6420.
- Fitria, Syahputra, E., & Syahputra, M. (2023). Peran Kecerdasan Emosional Dan Hasil Capaian Prestasi Olahraga Atlet Muaythai Binaan Pelatda Pon Aceh Tahun 2021. *Jurnal Penjaskesrek*, 10(1), 18-30.
- Ghozali, P. Sulaiman. & Pramono, H. (2017) Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sport*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17326>. 6(1) (2017). P-ISSN 2252-648X. e-ISSN 2502-4477.
- Harsono. 2019. *Coaching And Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta:
- Herman Vic and Engler Lainer. 2011. *Petanque : Technique, Tactics and Training*. mUnited Kingdom : Meyer And Meyer Sport.
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi Manajemen Pelatda Bolabasket DKI Jakarta Menuju PON Riau 2012. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.3 No 2, (p) 2461-3961*.

- Juliana. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Klub Bola Voli Di Dki Jakarta Tahun 2017. *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 60-73. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1009>
- Lufisanto, M. S. (2014). Analisis Kondisi Fisik yang Memberi Kontribusi terhadap Tendangan Jarak Jauh pada Pemain Sepakbola. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Volume 03 Nomor01 Tahun 2015, 50-56. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/11163>
- Marlina, Y. Rahayu, T. (2017). Evaluation of The Physical Fitness Among The Students of SMP Negeri Unggul in The District of aceh Besar. *The Journal of Educational Development*. 5 (1) (2017) 85-95. P-ISSN 2085-4943. E-ISSN.2502-4469. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/13000>.
- Maskum, A. (2007). *Sport Development Index, Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurchahyo, Panuwun Joko. Soegiyanto KS. Rahayu, S. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. *Journal Of Physical Education And Sports*.
- Pakaya, R., Rahayu, T., Soegiyanto Ks. (2017). Evaluasi Program Pada Klub Bola Voli Kijang di Kota Gorontalo. *Journal of Physical Education and Sports Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. JPES 1 (2) (2012). ISSN 2252-6412.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32-41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Randes Rahdian Aziz. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pada Klub Bola Basket Putra Di STKIP Dharma Wacana Metro. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 3(2), 2-6.
- Ricard Moore. (2014). Jurnal: A Systematic Review Of Petanque Literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2014, Vol. 2, No. 3, 108-116.
- Robert E. Stake.2004. *Standars-Based & Responsive Evaluation*. California: SagePublication, Inc..
- Rumini.(2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Healt and Sport*. [https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/3938.2\(1\).\(2015\).IS](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/3938.2(1).(2015).IS) SN: 2354-8231.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ISBN 979-8433-71-8. CV ALFABETA. Bandung . <http://opac.depok.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=15711>
- Tenang. 2015. *Mahir Bermain Petanque*. Bandung: DAR Mizan
- Wijaya, A., Rozak, A., Gunawan, M., Basri, H., & Chaniago, H. (2021). Webinar pengenalan olahraga petanque bagi guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibitung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37-42. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>
- Wirawan. (2017). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunida, E., & Soegiyanto, KS., Soenyoto. T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club ( MBBC ) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016Abstrak, 6(2), 125-132.
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. (2015). Model Tes Fisik Pencarian Bakat Olahraga Bulutangkis Usia Di Bawah 11 Tahun Di Diy. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117-126. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4974>